YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4683

PEMANFAATAN GOOGLE FORM: INOVASI PENILAIAN SUMATIF AKHIR SEMESTER (SAS) BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 37 SINJAI

Utilization of Google Forms: An Innovation in End-of-Semester Summative Assessment (SAS) for Indonesian Language Subject for 8th Grade Students at SMP Negeri 37 Sinjai

Mustabsyirah[1*], Muljono Damopolii[2], Muhammad Yaumi[3]
UIN Alauddin Makassar
iramustabsyirah7@gmail.com; muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 15, 2024	Dec 30, 2024	Jan 11, 2025	Jan 16, 2025

Abstract

This research discusses the utilization of Google Form integrated with the belajar.id account in the implementation of the End of Semester Summative (SAS) in the Indonesian language subject for grade 8 students at SMP Negeri 37 Sinjai. This research focuses on the importance of assessment in the educational process, especially in measuring students' competency achievement efficiently and integrated with technology. The research method used was qualitative with semi-structured interviews with an Indonesian language teacher who has more than five years of experience. The results showed that Google Form offers a number of advantages, such as ease of use, randomization of questions, and automation of assessment, thus helping to speed up the evaluation process and minimize manual errors. However, technical issues such as unstable internet connection and limited question features were the main challenges. Teachers and students generally responded positively to the use of Google Forms, especially in terms of efficiency and ease of access. The

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

implementation of Google Forms in SAS effectively increases the efficiency of assessment, although it requires better infrastructure support and training for users. Further development in platform features and improvement in digital literacy are needed to ensure the sustainability and effectiveness of Google Form use in the future.

Keywords: End of Semester Summative, Google Form, Digital Exam

Abstrak: Penelitian ini membahas pemanfaatan Google Form yang terintegrasi dengan akun belajar.id dalam pelaksanaan Sumatif Akhir Semester (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 8 di SMP Negeri 37 Sinjai. Penelitian ini berfokus pada pentingnya penilaian dalam proses pendidikan, khususnya dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa secara efisien dan terintegrasi dengan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur terhadap seorang guru Bahasa Indonesia yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Form menawarkan sejumlah keunggulan, seperti kemudahan penggunaan, pengacakan soal, dan otomatisasi penilaian, sehingga membantu mempercepat proses evaluasi dan meminimalkan kesalahan manual. Meskipun demikian, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan terbatasnya fitur soal menjadi tantangan utama. Guru dan siswa secara umum merespons positif terhadap penggunaan Google Form, terutama dalam aspek efisiensi dan kemudahan akses. Penerapan Google Form dalam SAS efektif meningkatkan efisiensi penilaian, meskipun memerlukan dukungan infrastruktur yang lebih baik dan pelatihan bagi pengguna. Perlu pengembangan lebih lanjut dalam fitur platform dan peningkatan literasi digital untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan Google Form di masa depan.

Kata Kunci: Sumatif Akhir Semester, Google Form, Ujian Digital

PENDAHULUAN

Penilaian adalah aspek fundamental dari proses pendidikan, yang mempengaruhi praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Pendidikan dicirikan oleh metodologi pengajaran dan implementasi kurikulum yang beragam, yang membutuhkan strategi penilaian yang efektif untuk memastikan pendidikan yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian harus disesuaikan untuk mencerminkan faktor-faktor kontekstual tersebut agar dapat secara akurat mengevaluasi kinerja siswa dan efektivitas instruksional (Zulfikar *et al*., 2022). Kerangka evaluasi ini sangat penting untuk memahami seberapa baik tujuan pendidikan tercapai dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan (Rappe *et a*l., 2022). Penilaian semacam itu tidak hanya memberikan wawasan tentang pembelajaran siswa, tetapi juga menginformasikan pengembangan kurikulum dan strategi instruksional, memastikan bahwa mereka selaras dengan tujuan pendidikan di wilayah tersebut.

Penilaian Akhir Semester (PAS) dan sekarang disebut SAS penting untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa di lanskap pendidikan. Bentuk penilaian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diuraikan dalam kurikulum, yang berfungsi sebagai indikator penting dari efektivitas pendidikan. Penilaian sumatif, seperti SAS, pada dasarnya bertujuan untuk memberikan evaluasi komprehensif terhadap pembelajaran siswa di akhir periode pembelajaran, sehingga memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja siswa dan efektivitas kelembagaan (Otaki *et al*., 2023). Hal ini juga sangat penting untuk menjaga standar pendidikan dan memastikan bahwa siswa dipersiapkan secara memadai untuk menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan (Mushtaq *et al*., 2024). Data yang dihasilkan dari SAS juga dapat menginformasikan kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum, menjadikannya alat penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Implementasi platform digital seperti Google Forms menawarkan beberapa keuntungan, termasuk peningkatan aksesibilitas dan efisiensi dalam administrasi ujian. Alat digital dapat menyederhanakan proses distribusi dan pengumpulan ujian, sehingga memungkinkan umpan balik dan penilaian yang lebih cepat. Hal ini sangat relevan dalam konteks transformasi digital yang sedang berlangsung di dunia pendidikan, di mana institusi semakin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan efisiensi operasional.Selain itu, penggunaan platform semacam itu dapat memfasilitasi integrasi berbagai metode penilaian, termasuk evaluasi formatif dan sumatif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja siswa (Li *et al*., 2024).

Salah satu keunggulan Google Forms yang paling signifikan adalah kemampuannya untuk mengotomatiskan penilaian melalui penggunaan kunci jawaban. Pendidik dapat membuat pertanyaan pilihan ganda dan menetapkan jawaban yang benar dalam formulir, sehingga memungkinkan umpan balik langsung kepada siswa setelah menyelesaikan ujian. Fitur ini tidak hanya menghemat waktu bagi pendidik dalam melakukan penilaian, tetapi juga memberikan hasil instan kepada siswa, memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih responsif. Otomatisasi penilaian juga mengurangi potensi kesalahan manusia, memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan konsisten. Namun, transisi menuju platform ujian digital bukannya tanpa tantangan. Kekhawatiran mengenai integritas penilaian daring telah muncul, terutama terkait dengan kecurangan dan efektivitas teknologi pengawasan (Coghlan *et al*., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering menganggap pengawasan online sebagai

sesuatu yang mengganggu, yang mengarah pada pertimbangan etis yang harus ditangani untuk memastikan lingkungan penilaian yang adil (Jacobs & Mncube, 2023). Selain itu, kesenjangan digital masih menjadi isu penting, karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau konektivitas internet yang dibutuhkan, yang dapat memperburuk ketidakadilan pendidikan.

Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, potensi manfaat dari mengadopsi platform digital untuk ujian di Sulawesi Selatan cukup besar.. Salah satu fitur penting lainnya dari Google Formulir adalah pengacakan pertanyaan. Kemampuan ini memungkinkan pendidik untuk mengacak pertanyaan untuk setiap siswa, sehingga meminimalkan kemungkinan kecurangan dan mempromosikan integritas akademik. Pengacakan memastikan bahwa setiap siswa menerima satu set pertanyaan yang unik, yang dapat sangat bermanfaat di kelas besar di mana menjaga keamanan ujian adalah yang terpenting (Ayub *et al.*, 2021). Fitur ini selaras dengan praktik terbaik dalam desain penilaian, karena mendorong siswa untuk terlibat dengan materi daripada mengandalkan hafalan atau kolaborasi selama ujian (Ardhani & Pratista, 2023). Selain itu, kemampuan untuk melakukan penilaian secara online berarti hambatan geografis tidak terlalu menjadi masalah, sehingga memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam penilaian pendidikan (Bahar *et al.*, 2023). Pendekatan STEM (Sains, Teknologi, Teknik & Matematika) tidak hanya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ilyas *et al.*, 2022). Dengan menggabungkan aplikasi dunia nyata dan proyek kolaboratif, pendidikan STEM dapat menyederhanakan proses penilaian, sehingga lebih efisien dalam hal waktu dan sumber daya.

Dari manfaat penggunaan Platform teknologi, tentu juga melahirkan hambatan dan kenadala. Terbatasnya akses ke perangkat dan konektivitas internet masih menjadi penghalang penting bagi kesetaraan dalam pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Juga, kesiapan guru, siswa, dan infrastruktur sekolah untuk mengadopsi teknologi baru saling berhubungan dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Keterampilan dan kesiapan teknologi siswa yang tinggi, ditambah dengan lingkungan guru yang mendukung dan infrastruktur sekolah yang kuat, sangat penting untuk keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, kompetensi digital, dan persepsi kegunaan sangat penting dalam menentukan bagaimana individu terlibat dengan teknologi baru (Sudaryanto *et al.*, 2023). Misalnya, kesiapan teknologi siswa, yang mencakup keakraban dan kenyamanan

mereka dengan berbagai alat teknologi, telah terbukti berkorelasi positif dengan keterlibatan dan keberhasilan akademik mereka.

Salah satu alasan utama pemilihan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah statusnya sebagai bahasa nasional Indonesia, yang sangat penting untuk komunikasi yang efektif di seluruh lanskap bahasa nusantara yang beragam. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan ini tidak hanya merupakan ukuran kompetensi linguistik tetapi juga merupakan cerminan identitas nasionalisme dan budaya seseorang (Rahmiati & Rasyid, 2024). Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai pertanyaan berbasis teks yang menilai berbagai kompetensi, termasuk pemahaman membaca, keterampilan menulis, dan berpikir kritis. Sebagai contoh, integrasi komik elektronik dan sumber daya digital dalam pembelajaran bahasa telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan materi (Salsa Dika & Kurniana Bektiningsih, 2023). Perannya yang beragam dalam mempromosikan kemahiran berbahasa, kesadaran budaya, dan identitas nasional. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi tentang penggunaan *Google Form* dalam pelaksanaan Sumatif Akhir Semester (SAS) pada bidang Studi Bahasa Indonesia untuk kelas 8 di SMP Negeri 37 Sinjai.

METODE

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif seorang guru SMP dalam menggunakan *Google Form* sebagai media Sumatif Akhir Semester. Informan dalam penelitian ini adalah seorang guru sekolah menengah pertama yang memiliki gelar sarjana dan memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih lima tahun. Guru tersebut ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan melalui telepon. Wawancara difokuskan pada pengalaman dan perspektif informan mengenai penggunaan *Google Form* sebagai media untuk melaksanakan dan mengelola hasil Sumatif Akhir Semester. Format wawancara semi-terstruktur diterapkan karena alasan fleksibilitas dalam menggali lebih dalam ke topik-topik tertentu yang dianggap penting dengan tetap mempertahankan framework yang konsisten. Pengumpulan data berlangsung selama dua hari, dari tanggal 4 Januari hingga 5 Januari 2025. Jangka waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa informan

memiliki waktu yang cukup untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memberikan respons atau tanggapan yang komprehensif.

HASIL

Data ini diperoleh dari informan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 37 Sinjai yang terdiri dari beberapa aspek yaitu terkait pendapat umum, perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil serta pengembangan dan rekomendasi. Informan diberikan sebanyak 12 pertanyaan singkat sesuai aspek tersebut.

Aspek 1. Pendapat umum mengenai Google Form

Google Form adalah alat yang populer dan praktis untuk mengumpulkan data atau informasi secara cepat dan efisien. Layanan ini mudah digunakan oleh berbagai kalangan, baik untuk survei, kuis, maupun pengumpulan data lainnya. Kelebihannya meliputi sifatnya yang gratis, fleksibilitas dalam desain form. Namun, ada beberapa keterbatasan, seperti fitur dasar yang kurang mendukung logika pertanyaan kompleks, ketergantungan pada koneksi internet, dan kekhawatiran terkait privasi data. Meskipun demikian, Google Form tetap menjadi pilihan yang sangat praktis untuk kebutuhan sederhana hingga menengah, terutama bagi pengguna yang mencari solusi yang cepat dan gratis.

> *"….. Google form ini mempermudah saya dan guru-guru yang lain serta siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam aspek penilaian. Siswa terbantu dengan tidak perlu lagi menulis jawaban terlalu lama menggunakan kertas. Platform ini lebih mudah dibandingan dengan platform lainnya seperti quizziz dan worldwall." (Wawancara dengan Guru Informan).*

Google Form adalah alat yang efisien dan praktis untuk mengumpulkan data, sehingga memudahkan berbagai keperluan, termasuk pembelajaran. Guru dan siswa sangat terbantu dengan fitur-fiturnya, khususnya dalam proses penilaian yang menjadi lebih cepat dan terstruktur. Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman karena tidak perlu menulis jawaban secara manual di atas kertas, yang menghemat waktu dan tenaga.

Aspek 2. Perencanaan dan Persiapan

Untuk aspek berikutnya, terkait dengan perencanaan dan persiapan. Informan menyampaikan alasan utama memilih Google Form untuk pelaksanaan Sumatif Akhir Semester (SAS) adalah karena kemudahan penggunaannya, aksesibilitas yang luas, dan fitur-fitur praktis yang mendukung efisiensi dalam evaluasi. Proses pembuatan soal di Google Form cukup sederhana, dimulai dengan menambahkan berbagai jenis pertanyaan seperti

pilihan ganda, isian singkat, atau esai, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Kendala yang kadang muncul adalah memastikan format soal dan kunci jawaban benar, serta koneksi internet yang stabil selama ujian berlangsung. Saya juga memanfaatkan fitur seperti kunci jawaban otomatis, pengacakan soal, dan batas waktu pengerjaan menggunakan add-ons seperti Form Timer. Fitur-fitur ini membantu menjaga keadilan, meminimalkan kecurangan, dan meningkatkan efisiensi pengoreksian hasil ujian.

> *"… Saya memilih platform google form ini karena mudah penyelesaian dalam pembuatan soal dibandingkan platform lain seperti mc. 356. Proses juga mudah dengan menyiapkan soal, kemudian masuk ke google form dan drive, memilih blank form. Tetapi, jenis soal yang diiput terbatas, hanya pilihan ganda, essay, uraian dan isian, Tidak bisa menginput soal yang jenis mencocokkan. Pengaktifan fitur acak sangat berpengaruh karena siswa tidak bisa bekerja sama." (Wawancara dengan Guru Informan).*

Google Form dipilih untuk pelaksanaan Sumatif Akhir Semester (SAS) karena kemudahannya, aksesibilitas yang luas, dan fitur-fitur praktis yang mendukung efisiensi evaluasi. Proses pembuatan soal dinilai sederhana, mulai dari menyiapkan pertanyaan hingga menginputnya ke dalam form, meskipun jenis soal yang dapat diinput terbatas pada pilihan ganda, esai, uraian, dan isian. Kendala seperti koneksi internet dan format soal tetap menjadi perhatian, namun fitur seperti kunci jawaban otomatis, pengacakan soal, dan timer membantu meningkatkan keadilan dan efisiensi pelaksanaan ujian.

Aspek 3. Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan ujian menggunakan Google Form untuk siswa kelas 8 diatur dengan membagikan link ujian melalui grup kelas atau platform komunikasi sekolah, memastikan setiap siswa sudah memahami tata cara pengisian form sebelum ujian dimulai. Sebelum pelaksanaan, dilakukan pengecekan terhadap kesiapan perangkat dan koneksi internet siswa, dan bagi siswa yang mengalami kendala, disediakan alternatif seperti meminjam perangkat dari sekolah atau pengaturan jadwal ulang. Secara umum, respons siswa terhadap penggunaan Google Form cukup positif, karena mereka merasa lebih nyaman dengan sistem digital yang lebih praktis dibandingkan ujian konvensional, meskipun beberapa siswa awalnya memerlukan bimbingan tambahan untuk terbiasa dengan formatnya.

> *"… sebelum pelaksanaan ujian dengan google form ini dimulai, saya dan guru-guru lain memerintahkan peserta didik mendownload CBT exam brow di hp masing-masing kemudian scan barcode yang dibagikan. Tetapi, biasa ada kendala jaringan, jadi disiapkan internet cadangan dari HP bpk/ibu guru. Meskipun ada kendala tersebut, siswa terlihat tetap nyaman dengan ujian google form ini." (Wawancara dengan Guru Informan).*

Teknis pelaksanaan ujian menggunakan Google Form dilakukan dengan membagikan link melalui grup kelas, memastikan siswa memahami tata cara pengisian, serta menyediakan alternatif bagi siswa yang menghadapi kendala perangkat atau koneksi. Persiapan dilakukan dengan meminta siswa mengunduh aplikasi pendukung, memindai barcode, dan menyiapkan internet cadangan dari guru untuk mengantisipasi masalah jaringan. Secara keseluruhan, siswa merespons positif ujian digital ini karena dianggap lebih praktis.

Aspek 4. Evaluasi dan Hasil

Penilaian hasil ujian siswa melalui Google Form dilakukan dengan memanfaatkan fitur otomatis seperti rekapan nilai dan analisis jawaban, sehingga proses penilaian menjadi lebih cepat dan praktis. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan karena format digital mampu meminimalkan risiko kesalahan manual saat koreksi. Meski demikian, beberapa kendala teknis, seperti soal yang tidak terkirim atau jawaban yang tidak terekam, sempat muncul akibat gangguan jaringan atau masalah perangkat. Untuk mengatasi hal ini, siswa yang terdampak diberikan kesempatan untuk mengulang ujian pada waktu yang telah ditentukan, dengan memastikan perangkat dan koneksi mereka siap sebelumnya. Dari segi kualitas, penggunaan Google Form dianggap setara dengan ujian konvensional dan lebih unggul dalam hal efisiensi, meskipun tetap diperlukan pengawasan ketat untuk memastikan integritas ujian.

> *"… Nilai dari evaluasi google form cepat dan mudah dalam penginputan dan bisa dengan mudah dilihat langsung nilai dari tujuan pembelajaran mana yang tidak maksimal. Penggunaan google gorm dalam ujian tidak maksimal 100% tapi di atas dari 60% karena kadang factor jaringan ada jawaban siswa yang tidak terekam. Tetapi hal tersebut bisa diantisipasi dengan internet Cadangan dan menyuruh kembali siswa men-submit atau mengerjakan soal." (Wawancara dengan Guru Informan).*

Penilaian menggunakan Google Form memberikan kemudahan dan efisiensi dengan fitur otomatisasi, seperti rekapan nilai dan analisis jawaban, meskipun terdapat kendala teknis seperti jaringan yang mengganggu proses. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menyediakan internet cadangan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengulang ujian. Secara keseluruhan, penggunaan Google Form dalam ujian dinilai cukup efektif, meskipun membutuhkan pengawasan ketat untuk menjaga integritas ujian.

Aspek 5. Pengembangan dan Rekomendasi

Peggunaan Google Form di masa depan akan praktis dan efisien dalam pelaksanaan ujian, terutama dalam hal penilaian yang lebih cepat dan otomatis. Google Form memungkinkan pengelolaan ujian yang lebih mudah dan meminimalkan kesalahan manual, yang sangat membantu baik bagi guru maupun siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, beberapa perbaikan dapat dilakukan, seperti memastikan koneksi internet yang lebih stabil selama ujian, menyediakan pelatihan atau panduan yang lebih jelas bagi siswa sebelum ujian dimulai, serta menambahkan fitur pengawasan yang lebih ketat untuk menjaga integritas ujian.

> *"… penggunaan Google Form ini akan terus saya gunakan selagi belum ada platform yang lebih bagus. Tergantung dari apakah ada platform yang lebih inovatif lagi di masa depan dan berusaha terus mencoba inovasi baru yang mudah diakses baik kami guru-guru dan siswa." (Wawancara dengan Guru Informan).*

Penggunaan Google Form di masa depan dipandang sebagai solusi yang praktis dan efisien dalam pelaksanaan ujian, terutama karena kemampuannya untuk mempercepat dan mengotomatisasi penilaian, serta memudahkan pengelolaan ujian dengan meminimalkan kesalahan manual. Meskipun demikian, beberapa perbaikan masih diperlukan, seperti peningkatan stabilitas koneksi internet, penyediaan panduan yang lebih jelas bagi siswa, dan penguatan sistem pengawasan untuk memastikan integritas ujian. Di sisi lain, penggunaan Google Form akan tetap berlanjut selama belum ada platform yang lebih inovatif dan mudah diakses, dan seiring berjalannya waktu, terus dicari dan diuji berbagai inovasi baru yang bisa lebih mempermudah proses ujian bagi guru dan siswa.

PEMBAHASAN

Perencanaan dan Persiapan

Google Form memiliki banyak tujuan dalam lingkungan pendidikan, terutama dalam penilaian sumatif, yang mengevaluasi pembelajaran siswa di akhir unit instruksional dengan membandingkannya dengan beberapa standar atau tolok ukur. Salah satu keunggulan utama *Google Form* adalah efisiensi waktu dan kemudahan penggunaannya. Hal ini memungkinkan pendidik untuk membuat penilaian dengan cepat dan mendistribusikannya kepada siswa tanpa tantangan logistik yang terkait dengan penilaian berbasis kertas tradisional. Hal ini sangat bermanfaat dalam konteks kelas besar atau lingkungan belajar jarak jauh, di mana mengelola penilaian bisa jadi rumit (Hikmawati *et al*., 2022). Platform ini juga mendukung

fitur penilaian otomatis, yang secara signifikan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga meningkatkan pengalaman belajar.

Perlunya evaluasi kebutuhan spesifik lingkungan pendidikan. Hal ini termasuk memahami kemampuan teknologi siswa dan guru, serta mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin diukur oleh penilaian. Melakukan survei atau wawancara dapat membantu mengumpulkan wawasan tentang preferensi dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan pendidik terkait penilaian daring (Yahya *et al*., 2021). Jadi, sebelum menerapkan *Google form* untuk ujian perlunya pendekatan komprehensif yang mencakup penilaian kebutuhan, pengembangan alat, pelatihan pendidik, implementasi strategis, dan evaluasi. Pertama dan utama, sesi pelatihan dilakukan untuk membiasakan siswa dengan *Google Form*. Aspek ini mencakup demonstrasi komprehensif tentang cara membuat, mengisi, dan mengirimkan formulir, yang merupakan keterampilan penting untuk menggunakan platform secara efektif selama penilaian. Misalnya, dalam sebuah penelitian bahwa sesi pelatihan mencakup latihan praktis yang memungkinkan peserta untuk membuat *Google Form*, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan alat tersebut untuk berbagai tujuan, termasuk penilaian (Mardi *et al*., 2023). Selain itu, kemudahan akses *Google Form* dianggap sebagai salah satu keunggulan utama.

Pelaksanaan

Pendistribusian link ujian merupakan langkah penting dalam proses implementasi. Pendidik biasanya membagikan tautan *Google Form* melalui *WhatsApp*. Metode ini memungkinkan penyebaran yang cepat dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke ujian (Hikmawati *et al*., 2022). Fleksibilitas *Google Form* memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengaturan ujian, termasuk pengumpulan jawaban dan aksesibilitas, yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka (Bahar et al., 2023). Pengaturan waktu ujian adalah aspek penting lainnya dari proses implementasi. *Google Form* memungkinkan pendidik untuk menetapkan batas waktu tertentu untuk setiap ujian, yang dapat membantu menjaga integritas penilaian (Ayub et al., 2021). Efektivitas penilaian berjangka waktu dalam memastikan bahwa siswa menyelesaikan ujian mereka dalam jangka waktu yang ditentukan, sehingga meniru kondisi ujian tradisional. Selain itu, *platform* ini juga menyediakan pemantauan pengiriman tugas secara *real-time,* yang memungkinkan pendidik untuk melacak kapan siswa memulai dan

menyelesaikan penilaian mereka. kepraktisan dan efisiensi *Google Form* dalam mengolah tanggapan menjadi salah satu kelebihan utamanya.

Ada keterbatasan pada *platform Google Form* itu sendiri, terutama mengenai jenis pertanyaan yang dapat dinilai secara efektif. Misalnya, meskipun *Google Form* mahir dalam menangani pertanyaan pilihan ganda dan jawaban singkat, *Google Form* kesulitan menangani jenis pertanyaan yang lebih kompleks, seperti esai atau jawaban deskriptif, yang membutuhkan penilaian manual oleh pendidik (Dewi & Krisnadi, 2023). Keterbatasan ini dapat meningkatkan beban kerja guru dan dapat mempengaruhi kualitas penilaian secara keseluruhan, karena respons yang bernuansa mungkin tidak dapat ditangkap secara memadai (Dewi & Krisnadi, 2023). *Google form* juga tidak ada fitur memasukkan soal jenis menjodohkan atau mencocokkan jawaban.

Evaluasi dan Hasil

Google Form berfungsi sebagai alat praktis untuk penilaian formatif dan sumatif, memfasilitasi proses evaluasi dengan cara yang efisien waktu sambil memberikan umpan balik yang terperinci kepada siswa. *Google Form* dapat digunakan tidak hanya untuk penilaian harian tetapi juga untuk ujian tengah semester dan ujian akhir, yang menekankan efisiensinya dalam persiapan, pengumpulan jawaban, dan pemrosesan (Hikmawati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan *Google Form* menawarkan manfaat yang signifikan seperti biaya yang rendah, laporan penilaian yang terperinci, dan aksesibilitas, yang berkontribusi pada efektivitasnya sebagai alat penilaian (Radhaswati & Santosa, 2022). Selain itu, efektivitas Google Formulir dalam penilaian pendidikan didukung oleh data empiris. Ujian online berbasis Google Formulir mencapai ketuntasan belajar 85% yang mengesankan, dengan 100% tanggapan positif dari siswa tentang pengalaman ujian (Bahar et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyelesaikan penilaian mereka, tetapi juga merasa puas dengan prosesnya, yang menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dan efektivitas yang dirasakan dari *Google Form* tersebut. Selain itu, fitur pemrosesan data otomatis pada Google Form semakin menyederhanakan proses evaluasi.

Implementasi *Google Form* untuk ujian akhir semester telah menimbulkan berbagai tanggapan dari siswa, dengan banyak yang menyatakan kenyamanan dan kepuasan terhadap sistem ini. Sebagian besar siswa melaporkan pengalaman positif terkait kegunaan dan efektivitas *Google Form* sebagai alat penilaian. *Platform e-learning*, termasuk *Google Form*, memberi siswa cara yang lebih nyaman dan efektif untuk mengakses konten pendidikan, yang memungkinkan

pengalaman belajar yang dipersonalisas. Selain itu, siswa semakin terbiasa dengan penilaian digital seperti *Google Form*, yang dapat meningkatkan proses evaluasi di berbagai tingkat pendidikan (Hikmawati et al., 2022). Implementasi *Google Form* untuk ujian akhir semester secara umum mendapat tanggapan positif dari para siswa, yang mengapresiasi kenyamanan dan efisiensi sistem.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah mengubah cara pelaksanaan evaluasi, dengan menawarkan aksesibilitas dan efisiensi yang lebih baik. *Google Form* menjadi salah satu *platform* yang banyak digunakan, terutama untuk penilaian sumatif, yang terdapat banyak fitur seperti pengacakan soal. Kemampuan ini mempermudah proses evaluasi sambil tetap menjaga integritas akademik. Namun, implementasinya juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan konektivitas internet dan tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan guru dan siswa. Mengatasi hambatan tersebut sangat penting untuk memaksimalkan potensi *platform* ini dalam administrasi penilaian yang efektif.

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan *Google Form* dalam pelaksanaan Sumatif Akhir Semester (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8 di SMP Negeri 37 Sinjai. Sebagai mata pelajaran yang mengutamakan keterampilan berpikir kritis dan literasi, Bahasa Indonesia cocok digunakan untuk mengevaluasi efektivitas platform digital seperti *Google Form*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun *platform* ini menawarkan keuntungan besar, seperti penghematan waktu dan umpan balik langsung, keberhasilannya bergantung pada persiapan yang matang serta dukungan infrastruktur yang kuat. Untuk perbaikan di masa depan, perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut bagi pendidik, peningkatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan fitur evaluasi yang lebih canggih guna memastikan ujian berjalan lancar dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, O. V., & Pratista, G. Y. (2023). Students' Perception Of The Use Of Google Forms In English Subject. *Yavana Bhasha : Journal of English Language Education*, *6*(2), 101–107. https://doi.org/10.25078/yb.v6i2.2408

Ayub, M. H., Ali, M. H., Hamza, U., & Jahangir, K. (2021). Comparison of Online Assessment with Traditional Assessment of Ophthalmology Students: Experience

from Public Sector Medical College in Pakistan. *Pakistan Journal of Ophthalmology*, *37*(4). https://doi.org/10.36351/pjo.v37i4.1330

Bahar, N. F., M, U., Kahar, A., & Hermansyah, S. (2023). The Effectiveness of Online Examination Based on Google Form on Art Culture Class Students Subject in SMP Negeri 2 Baranti. *Journal International Inspire Education Technology*, *2*(3), 117–123. https://doi.org/10.55849/jiiet.v2i3.448

Coghlan, S., Miller, T., & Paterson, J. (2021). Good Proctor or "Big Brother"? Ethics of Online Exam Supervision Technologies. *Philosophy & Technology*, *34*(4), 1581–1606. https://doi.org/10.1007/s13347-021-00476-1

Dewi, C. T. T., & Krisnadi, H. (2023). The Effects of Using Digitalization, Work Life Balance and Work Engagement on Employee Performance Through Job Satisfaction at PT Waskita Karya Infrastruktur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *8*(2), 1007–1017. https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.12893

Hikmawati, H., Rokhmat, J., Dewi, A. C., Firdaus, F., Farrizqi, M. N., Nisaa, M., & Hadi, Y. S. (2022). Using Google Form as an Evaluation Tool for Physics Learning in Phase F. *AMPLITUDO : Journal of Science and Technology Inovation*, *1*(2), 63–68. https://doi.org/10.56566/amplitudo.v1i2.15

Ilyas, M., Meiyani, E., Ma'rufi, M., & Kaewhanam, P. (2022). Improving students' ability in learning mathematics by using the science, technology, engineering, and mathematics (STEM) approach. *Frontiers in Education*, *7*. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.966687

Jacobs, L., & Mncube, S. (2023). Proctoring as a human substitution for online summative assessments in a comprehensive open distance e-learning institution: Opportunities and obstacles. *The Independent Journal of Teaching and Learning*, *18*(2), 93–108. https://doi.org/10.17159/ijtl.v18i2.17313

Li, W., Wen, N., Wang, J., & Li, X. (2024). *Exploration and practice of data-driven student evaluation incorporating information technology* (pp. 176–186). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-417-4_16

Mardi, Y., Syamsul Kamal, & Vanya Putri Ramadhani. (2023). Google Form Training for Healthcare Professionals to Enhance Services at Belimbing Health Center, Padang City. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(4), 4513–4520. https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.4064

Mushtaq, Q., Aslam, P., Noor, F., Ilyas, T., Maqbool, S., & Sarfraz, J. (2024). Implementation of Formative Assessment 'for' Learning: A Review. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, *4*(2), 519–524. https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.843

Otaki, F., Gholami, M., Fawad, I., Akbar, A., & Banerjee, Y. (2023). Students' Perception of Formative Assessment as an Instructional Tool in Competency-Based Medical Education: Proposal for a Proof-of-Concept Study. *JMIR Research Protocols*, *12*, e41626. https://doi.org/10.2196/41626

Radhaswati, I. D. A. A., & Santosa, M. H. (2022). Teachers' Perceptions: the Use of Google Form as a Media to Assess Primary School Students. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, *5*(4), 910–924. https://doi.org/10.29062/edu.v5i4.308

Rahmiati, R., & Rasyid, M. N. A. (2024). Evaluating Indonesian Language Learning In Indonesian Islamic Higher Education Using Cipp Model. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *17*(1). https://doi.org/10.26858/retorika.v17i1.56555

Rappe, Syam, H., & Abdul Gani, H. (2022). Evaluation of the Implementation of 2013 National Curriculum in Madrasas through the Context, Input, Process, Product Model at the Ministry of Religion of South Sulawesi Province for Academic Year 2019/2020. *Asian Journal of Applied Sciences*, *10*(2). https://doi.org/10.24203/ajas.v10i2.6897

Salsa Dika, N., & Kurniana Bektiningsih. (2023). E-Comic Improves Understanding of Indonesian Language Learning Results. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *11*(3), 403–409. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.66865

Sudaryanto, M. R., Hendrawan, M. A., & Andrian, T. (2023). The Effect of Technology Readiness, Digital Competence, Perceived Usefulness, and Ease of Use on Accounting Students Artificial Intelligence Technology Adoption. *E3S Web of Conferences*, *388*, 04055. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804055

Yahya, M., Maftuhati, M., Mustofa, A. H., & Arifa, Z. (2021). Online-Based Arabic Learning Management During the Covid-19 Pandemic Era: Plan, Implementation and Evaluation. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *9*(1), 85–98. https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2505

Zulfikar, M., Rahman, A., Hasyim, A. H., Haeril, H., & Faozi, F. (2022). Self-evaluation of Physical Education Teacher. *Journal of Coaching and Sports Science*, *1*(2), 48–53. https://doi.org/10.58524/jcss.v1i2.131